

Pendampingan Manajemen Cafe di Destinasi Wisata Alam Puncak Badean Kabupaten Jember

Degita Danur Suharsono^{1*}, Julien Arief Wicaksono², Mushthofa Kamal³, Rizqi Febrian Pramudita⁴, Gullit Tornado Taufan⁵

^{1,3}Prodi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip PO BOX 164 Kabupaten Jember, Jawa Timur. 68121

^{2,4,5}Prodi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip PO BOX 164 Kabupaten Jember, Jawa Timur. 68121

*Corresponding Author: danur@polije.ac.id

Received: Februari, 2026

Accepted: Maret, 2026

Published: Juni, 2026

Abstract

This community service activity aims to improve the managerial capacity of the Puncak Badean Café managers, which is a supporting facility at a natural tourism destination in Badean Village, Jember Regency. The main problems identified include a lack of knowledge of partners about promotion and branding, limited operational infrastructure, and low skills in menu management and innovation. As a solution, this activity was implemented using a Participatory Community Engagement approach to ensure the active involvement of partners as subjects. The implementation method consists of three main activities: (1) Focus Group Discussion (FGD) to improve understanding of promotion and branding, (2) providing grants for infrastructure to support café operations, and (3) technical training on menu management with a hands-on training approach and the use of local ingredients. The results of the activity showed a significant increase in the level of partner empowerment in these three aspects. In conclusion, this participatory mentoring succeeded in strengthening the foundation of café management and contributed to the development of culinary tourism attractions in the Puncak Badean area. Sustainability of the program is needed especially for optimizing digital promotions and developing branding.

Keywords: Community Assistance, Café Management, Natural Tourism Destination, Puncak Badean, Participatory Community Engagement

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pengelola Café Puncak Badean, yang merupakan fasilitas pendukung di destinasi wisata alam di Desa Badean, Kabupaten Jember. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya pengetahuan mitra tentang promosi dan branding, keterbatasan sarana prasarana operasional, serta rendahnya keterampilan dalam pengelolaan dan inovasi menu. Sebagai solusi, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Community Engagement untuk memastikan keterlibatan aktif mitra sebagai subjek. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan utama: (1) Focus Group Discussion (FGD) untuk peningkatan pemahaman promosi dan branding, (2) pemberian hibah sarana prasarana penunjang operasional café, dan (3) pelatihan teknis pengelolaan menu dengan pendekatan hands-on training dan pemanfaatan bahan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada level pemberdayaan mitra dalam ketiga aspek tersebut. Simpulannya, pendampingan yang partisipatif ini berhasil memperkuat fondasi

manajemen café serta berkontribusi pada pengembangan daya tarik wisata kuliner di kawasan Puncak Badean. Keberlanjutan program diperlukan terutama untuk optimalisasi promosi digital dan pengembangan branding.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Manajemen Café, Destinasi Wisata Alam, Puncak Badean, Participatory Community Engagement

1. PENDAHULUAN

Wisata alam merujuk pada aktivitas pariwisata yang menjadikan sumber daya alam, seperti hutan, pegunungan, dan sungai sebagai daya tarik utama. Wisata ini menekankan pada pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan pelibatan masyarakat sekitar destinasi dalam pengelolaannya (Pratama et al., 2023). Selain itu, wisata alam tidak hanya berorientasi pada aspek rekreasi, tetapi juga pada fungsi edukatif, konservatif, dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan (Aisyianita et al., 2025).

Kabupaten Jember yang berada di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi wisata alam yang beragam, mulai dari pegunungan, sungai, dan pebukitan (Buditiawan, 2020). Salah satu wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut adalah destinasi wisata alam Puncak Badean. Destinasi wisata alam Puncak Badean berada di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Daya tarik utama destinasi wisata alam Puncak Badean terletak pada keindahan alam yang masih alami, panorama lereng Gunung Argopuro, air terjun mini, dan sungai.

Destinasi wisata alam Puncak Badean juga memiliki daya tarik wisata tambahan berupa area camping ground, jalur motor ATF, taman, dan café. Café Puncak Badean merupakan salah satu pengembangan usaha milik BumDes (Badan Usaha Milik Desa) Badean yang dikelola secara bersama dengan Pokdarwis Desa Badean. Pendirian Café Puncak Badean bertujuan untuk penambahan fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam Puncak Badean. Dalam pengelolaannya, Café Puncak Badean masih terdapat kendala dalam manajemen café,

Hasil analisis studi awal tim pengabdian dengan mitra, yakni pengelola Café Puncak Badean, ditemukan tiga permasalahan utama mitra. Pertama, mitra belum memiliki pengetahuan mengenai promosi dan branding Café Puncak Badean. Kedua, mitra membutuhkan bantuan sarana dan prasarana untuk pengembangan Café Puncak Badean. Ketiga, mitra memerlukan peningkatan keterampilan dalam mengelola menu café yang dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Berdasarkan tiga permasalahan tersebut, tim pengabdian merencanakan tiga kegiatan untuk memberikan solusi kepada mitra. Pada kegiatan pertama, tim pengabdian melaksanakan FGD (Forum Group Discussion) dengan mitra pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang promosi dan branding Café Puncak Badean. Kegiatan kedua, tim pengabdian memberikan bantuan hibah berupa peremajaan dan penambahan sarana prasarana café untuk dapat dimanfaatkan sebagai operasional Café Puncak Badean. Kegiatan ketiga, tim pengabdian memberikan pelatihan teknis dalam pengelolaan dan perancangan menu café yang dapat menjadi daya tarik Café Puncak Badean.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di destinasi wisata alam Puncak Badean ini bertujuan untuk meningkatkan level keberdayaan mitra melalui kegiatan

pendampingan manajemen café di destinasi wisata alam Puncak Badean., khususnya untuk Café Puncak Badean. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian berharap pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen café dapat meningkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasa perlu dilakukan sebagai upaya untuk penyelesaian permasalahan mitra terkait manajemen café di Café Puncak Badean yang terletak di destinasi wisata alam Puncak Badean, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen cafe di destinasi wisata alam Puncak Badean menggunakan metode Participatory Community Engagement. Metode ini memposisikan mitra sebagai subjek utama kegiatan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi penyelesaian, dan pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Zunaidi, 2024). Pemilihan metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sektor pariwisata, yakni adanya keterlibatan langsung mitra pengabdian dalam upaya peningkatan manajemen cafe di destinasi wisata alam Puncak Badean (Wicaksono et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawal dengan tahap identifikasi masalah. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengumpulan data terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Berdasarkan temuan awal tahap ini, permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian terdiri atas (1) kurangnya pengetahuan mitra terhadap promosi dan branding, (2) keterbatasan sarana prasarana pendukung untuk operasional cafe, dan (3) kurangnya keterampilan mitra terkait pengelolaan dan perencanaan menu cafe yang dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Pada tahap kedua, tim pengabdian kepada masyarakat membuat rencana program pendampingan yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan mitra. Perencanaan program disusun oleh tim pengabdian berupa kegiatan FGD, pemberian hibah sarana prasarana cafe, dan pelatihan pengelolaan menu cafe. Luaran perencanaan program ini menghasilkan modul FGD peningkatan pemahaman mitra terkait promosi dan branding Cafe Puncak Badean, dokumen pemberian hibah sarana prasarana fasilitas pendukung operasional cafe, dan rancangan pelatihan teknis pengelolaan menu cafe.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen cafe di destinasi wisata alam Puncak Badean. Pada tahap ini, kegiatan pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah menyelenggarakan FGD tentang materi promosi dan branding Cafe Puncak Badean bersama mitra. Kegiatan kedua pada tahap ini adalah pemberian hibah sarana prasarana fasilitas pendukung operasional cafe yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra. Kegiatan terakhir pada tahap ini adalah memberikan pelatihan teknis kepada mitra tentang pengelolaan menu cafe.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Destinasi Wisata Alam Puncak Badean

Destinasi wisata alam Puncak badean merupakan kawasan wisata alam rintisan yang terletak di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini dikembangkan sebagai wisata alam yang menawarkan panorama alam, aktivitas outdoor, dan berkemah di area camping ground dengan suasana yang tenang, asri, dan sejuk. Pengelolaan destinasi wisata alam Puncak Badean dilakukan oleh Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Badean yang bekerjasama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Badean. Upaya pengembangan destinasi wisata alam Puncak Badean dilakukan secara bertahap mulai dari penyediaan fasilitas area camping ground, gazebo, spot foto, hingga layanan kuliner melalui pendirian Cafe Puncak Badean.

Cafe Puncak Badean merupakan salah satu fasilitas pendukung yang terdapat di kawasan destinasi alam Puncak Badean. Keberadaaan Cafe Puncak Badean bertujuan untuk memberikan layanan dan fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam Puncak Badean. Selain itu, Cafe Puncak Badean juga dapat digunakan sebagai daya tarik wisata baru di destinasi wisata alam Puncak Badean dengan menyuguhkan kuliner-kuliner lokal. Cafe Puncak Badean ini dapat menjadi alternatif daya tarik wisata baru untuk wisatawan yang berkeinginan berwisata kuliner sembari menikmati keindahan alam Puncak Badean.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di destinasi wisata alam di Puncak Badean dilaksanakan pada bulan Agustus—September 2025. Pada bulan Agustus 2025, tim pengabdian kepada masyarakat berfokus pada identifikasi permasalahan mitra dan perencanaan kegiatan. Sementara itu, pada bulan September 2025, tim pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pelaksanaan kegiatan pendampingan mitra dan monitoring kegiatan.

3.2 Identifikasi Permasalahan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan identifikasi permasalahan mitra pengabdian merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, identifikasi permasalahan mitra bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kondisi destinasi wisata alam Puncak Badean, khususnya di Cafe Puncak Badean Hasil identifikasi permasalahan mitra ini digunakan tim pengabdian kepada masyarakat sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan. Pada kegiatan ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni observasi langsung dan wawancara.



Gambar 1: Kegiatan Identifikasi Permasalahan Mitra

Metode pertama, observasi langsung dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan melihat secara langsung persiapan operasional cafe, kelengkapan sarana prasarana cafe, area dapur, area pengunjung, dan fasilitas pendukung lain. Hal ini

sesuai dengan pendapat (Yuwana et al., 2025), yakni observasi langsung merupakan kegiatan survei langsung ke lokasi pengabdian, sehingga tim pengabdian mendapatkan data secara utuh. Melalui kegiatan observasi langsung ini, tim pengabdian kepada masyarakat dapat mengidentifikasi secara objektif permasalahan mitra terkait kesenjangan antara kondisi ideal layanan cafe dengan kondisi nyata di lapangan.

Metode kedua, wawancara dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan Kepala Desa Badean dan perwakilan pengelola Cafe Puncak Badean. Wawancara dilakukan menggunakan model semi-terstruktur yang memungkinkan tim pengabdian mengajukan pertanyaan dengan tetap memberikan ruang bagi mitra untuk menjelaskan pengalaman, kendala, dan tantangan yang dihadapi. Model semi-terstruktur ini dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai persepsi mitra, termasuk faktor internal yang tidak ditemukan melalui observasi (Rohadi et al., 2025). Fokus wawancaranya pada kegiatan ini meliputi aspek manajemen cafe, operasional pengelolaan cafe, teknik promosi dan branding, sarana prasarana, serta harapan mitra terkait pengembangan cafe.

Berdasarkan hasil observasi langsung di destinasi wisata alam Puncak Badean dan wawancara bersama mitra, tim pengabdian kepada masyarakat mengidentifikasi tiga permasalahan utama. Pertama, mitra pengabdian membutuhkan peningkatan level pemberdayaan tentang pengetahuan promosi dan branding Cafe Puncak Badean. Kedua, mitra membutuhkan bantuan sarana prasarana operasional untuk pengembangan Cafe Puncak Badean supaya sesuai dengan standar cafe pada umumnya. Ketiga, mitra membutuhkan adanya pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan menu cafe agar dapat menjadi daya tarik wisata kuliner di destinasi wisata alam Puncak Badean.

3.3 Perencanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap penting dalam menentukan strategi dan program yang dirancang untuk memberikan solusi kepada mitra. Pada perencanaan ini, tim pengabdian merancang kegiatan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra. Kegiatan perencanaan diperlukan sebagai landasan akademik dalam penyusunan program-program yang akan diimplementasikan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian (Zunaidi, 2024).

Pada perencanaan kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun materi FGD dan branding, menginventaris hibah sarana prasarana operasional cafe, dan panduan teknis pengelolaan menu cafe. Materi FGD yang disusun tim pengabdian kepada masyarakat berlandaskan kebutuhan mitra dan teori yang relevan dengan promosi dan branding cafe sebagai daya tarik wisata kuliner. Dokumen inventaris hibah sarana prasarana operasional cafe disusun oleh tim pengabdian berdasarkan prioritas barang yang dibutuhkan oleh mitra. Panduan teknis pengelolaan menu cafe disusun berdasarkan kebutuhan mitra dengan melihat potensi bahan-bahan lokal yang menjadi unggulan di Desa Badean.

Penyusunan rencana kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra. Pelibatan mitra secara langsung dalam penyusunan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan pendekatan Participatory Community Engagement. Pendekatan tersebut menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mencapai pembangunan desa secara berkelanjutan (Hanifah et al., 2024). Hal itu sesuai dengan

rancangan kegiatan yang disusun oleh tim pengabdian, yakni FGD untuk kegiatan diskusi tentang promosi dan branding Cafe Puncak Badean, perencanaan berbasis aset untuk hibah sarana prasarana operasional cafe, dan pelatihan teknis pengelolaan menu cafe dengan menggunakan model PLA (Participatory Learning and Action) yang berorientasi pada aksi langsung (Rahmadi, 2021).

3.4 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di destinasi wisata alam Puncak Badean, khususnya di Cafe Puncak Badean dilakukan berdasarkan perencanaan kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan level pemberdayaan mitra berupa pengetahuan dalam aspek manajerial cafe, operasional cafe, dan inovasi produk kuliner cafe (Ingkadijaya, 2020). Dengan meningkatnya level pemberdayaan mitra dalam manajemen Cafe Puncak Badean, diharapkan dapat menjadi fasilitas pendukung dan daya tarik wisata kuliner di destinasi wisata alam Puncak Badean.

Kegiatan pertama, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan FGD bersama mitra mengenai materi promosi dan branding. FGD pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan sebagai ruang diskusi interaktif antara tim pengabdian dengan mitra (Danendra et al., 2023). Pada kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi mengenai strategi promosi yang relevan dan konsep dasar branding untuk destinasi wisata. Melalui FGD ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak mitra menyusun identitas sederhana Cafe Puncak Badean yang bertujuan untuk meningkatkan citra Cafe Puncak Badean.



Gambar 2: FGD Promosi dan Branding

Kegiatan kedua, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan hibah barang berupa sarana prasarana operasional cafe. Bantuan hibah ini mencakup peralatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional Cafe Puncak Badean. Penyerahan hibah ini dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan sarana prasarana operasional cafe yang telah disepakati antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk penambahan fasilitas dan pengembangan sarana prasarana operasional yang ada di Cafe Puncak Badean.



Gambar 3: Penyerahan Hibah Sarana Prasarana Cafe

Kegiatan ketiga, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan pelatihan teknis pengelolaan menu cafe dengan mengoptimalkan bahan-bahan kuliner lokal Desa Badean. Pelatihan ini menggunakan pendekatan sesi praktik langsung (hands on training), sehingga pengelola Cafe Puncak Badean dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung olahan menu cafe. Pendekatan praktik langsung (hands on training) dapat meningkatkan keterampilan mitra secara aplikatif (Yuniartha et al., 2025). Pada kegiatan ini juga, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada mitra untuk melakukan pengembangan resep standar cafe dengan bahan-bahan kuliner lokal Desa Badean, sehingga menghasilkan resep makanan atau minuman baru yang dapat menjadi daya tarik wisata kuliner di Cafe Puncak Badean.



Gambar 4: Pelatihan Teknis Pengelolaan Menu Cafe

3.5 Monitoring Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat di destinasi wisata alam Puncak Badean yang berfokus pada manajemen Cafe Puncak Badean dilakukan sebagai bagian dari pengendalian mutu program. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan seluruh kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan mitra, perencanaan, dan pelaksanaan berjalan sesuai target dan memberikan dampak secara nyata bagi mitra (Husain et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk menilai peningkatan level pemberdayaan mitra. Pada kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan wawancara dan kunjungan lapang.

Wawancara pada kegiatan monitoring merupakan bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (Ramlan, 2025). Pada kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dengan Kepala Desa Badean dan pengelola Cafe Puncak Badean. Hal ini dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk pengumpulan data berupa masukan sebagai bahan evaluasi program pengabdian berikutnya di Desa Badean.



Gambar 5: Monitoring Kegiatan

Kunjungan lapang pada kegiatan merupakan model evaluatif yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melihat secara langsung hasil program pengabdian kepada masyarakat (Nababan et al., 2022). Pada kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan lapang di destinasi wisata alam Puncak Badean yang terfokus pada Cafe Puncak Badean. Hal ini dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melihat implementasi program berjalan dengan baik dan hibah barang sarana prasarana operasional cafe digunakan secara efektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di destinasi wisata alam yang terfokus pada Cafe Puncak Badean secara menyeluruh berhasil meningkatkan level pemberdayaan mitra. Secara umum, level pemberdayaan mitra pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen cafe di destinasi wisata alam Puncak Badean. Secara khusus, peningkatan level pemberdayaan mitra pengabdian kepada masyarakat pada pengetahuan promosi dan branding Cafe Puncak Badean, peningkatan sarana prasarana operasional Cafe Puncak badean, dan keterampilan teknis dalam pengelolaan menu cafe berbasis bahan kuliner lokal Desa Badean.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap destinasi wisata alam Puncak Badean. Melalui pendekatan Participatory Community Engagement, tim pengabdian kepada masyarakat berhasil mendorong keterlibatan aktif mitra dalam manajemen Cafe Puncak Badean. Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan untuk optimalisasi promosi digital dan kekuatan branding Cafe Puncak Badean, penambahan sarana prasarana fasilitas pendukung Cafe Puncak Badean, dan peningkatan keterampilan menu cafe yang kekinian.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Lebih lanjut, tim pengabdian kepada masyarakat juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra, yakni, Kepala Desa Badean, pengelola destinasi wisata alam Puncak Badean, BumDes Badean, dan Pokdarwis Desa Badean atas kepercayaan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyianita, R. A., Rizkiyani, S. S., Damanik, D. A., & Permatasari, R. I. C. (2025). Konservasi Lingkungan Melalui Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Gunungsari, Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. *Journal of Tourism and Economic*, 8(1), 110–119.
- Buditiawan, K. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37–50.
- Danendra, F. T. A., Dewanto, P. K., Luphdika, M. F., & Yunus, A. (2023). Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat Dalam Pengabdian Mahasiswa Melalui Focus Group Discussion Di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar. *AKTIVITA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1).
- Hanifah, H., Perdana, B. C., Arvita, R., & Hariono, J. (2024). Membangun Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas Lingkungan untuk Kemajuan Desa. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55–59.
- Husain, F. P., Menne, F., & Setiawan, L. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI PENCAPAIAN TARGET PENCAIRAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI KERJA LINGKUP AREA REGIONAL 18 PT BINA ARTHA VENTURA. *Indonesian Journal of Business and Management*, 7(2), 345–350.
- Inggadijaya, R. (2020). Peningkatan kapasitas kelompok penggerak pariwisata dalam pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Cipasung, kabupaten kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 89–96.
- Nababan, A. A., Jannah, M., & Sianturi, F. A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIM-PPM) STMIK Pelita Nusantara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 241–251.
- Pratama, A. A., Alpriansah, R., Yuliana, I., & Hermanto, A. (2023). Potret Pengelolaan Berkelanjutan Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kabupaten Lombok Tengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 39–46.
- Rahmadi, S. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(1), 84–90.
- Ramlan, H. (2025). *FASILITASI PELAKSANAAN KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI BIDANG PELATIHAN KELEMBAGAAN DAN KERJA SAMA DESA DI BALAI PEMERINTAHAN DESA YOGYAKARTA*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD".
- Rohadi, G. S., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2025). Dampak Kolaborasi Karang Taruna Sebagai Mitra Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Jatirasa Kota Bekasi. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 114–129.

- Wicaksono, J. A., Suharsono, D. D., Kamal, M., Taufan, G. T., Pramudita, R. F., & Nabila, A. C. (2024). Peningkatan Literasi Digital pada Pengelola Desa Wisata Kemiri. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 220–227.
- Yuniartha, I. M., Wiwin, I. W., & Agung, I. G. N. P. (2025). KULINER BÉTUTU BALI SEBAGAI POTENSI WISATA EDUKASI DI SMK PGRI 1 BADUNG. *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, 2(6), 120–136.
- Yuwana, H. E., Mahsunah, E., Farin, A., Oktaviani, R. R., Kusuma, L. C., Rizky, M. F., Sholiha, M., Rizal, M., Devayanti, N. S., & Andini, I. A. P. (2025). Peranan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 129–135.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.